

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia dewasa ini masih jauh tertinggal dibanding pendidikan di negara lain. Untuk mengantisipasi hal tersebut, salah satu aspek yang perlu diperhatikan yaitu kurikulum. Pendidikan diharapkan negara untuk berkembang dan maju dalam menghadapi perkembangan zaman sehingga pendidikan harus didukung oleh perkembangan ilmu dan teknologi. Di dalam pembelajaran ada beberapa komponen seperti kurikulum, guru dan sekolah. Komponen tersebut harus saling mendukung agar mencapai tujuan pembelajaran untuk membentuk perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai pada individu, kelompok dan juga lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan isi dari Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah secara garis besar mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan *saintifik* atau ilmiah. Upaya penerapan pendekatan *saintifik* dalam proses pembelajaran sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari Kurikulum 2013. Selain itu menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum memberi pemahaman yang lebih spesifik tentang pendekatan saintifik, yaitu dalam pembelajaran pendidik diharapkan mencakup komponen-komponen yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan yang sering

disebut metode 5M. Komponen-komponen tersebut diharapkan dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran.

Kurikulum dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Sesuai dengan pengertian kurikulum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, maka kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dapat dikatakan, dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan suatu alat, yaitu kurikulum. Pentingnya peranan kurikulum dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka keberadaan kurikulum adalah suatu keharusan. (Wartoyo dkk : 2016)

Adapun struktur kurikulum pada SMA/MA yang meliputi substansi pembelajaran yang di tempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun, struktur kurikulum disusun berdasarkan kompetensi mata pelajarann. Kurikulum 2013 sendiri diberlakukan mulai tahun pelajaran 2013-2014 hingga sampai pada saat ini dan sudah merasakan beberapa kelemahan bagi mereka yang menjalankan kurikulum itu sendiri, seperti (1) guru beranggapan bahwa dengan kurikulum 2013 tidak menjelaskan materi pada peserta didik di kelas, padahal ada banyak mata pelajaran yang harus ada penjelasan dari guru, (2) ada guru-guru yang belum siap secara mental dengan menerima kurikulum 2013 ini karena guru harus kreatif namun sangat sedikit guru yang seperti itu, (3) guru kurang pemahaman tentang konsep pendekatan saintifik, (4) keterampilan guru kurang dalam pembuatan (RPP), (5) menganalisis SKL, KI, KD serta buku siswa dan buku guru belum sepenuhnya di kerjakan oleh guru, (6) guru tidak dilibatkan

langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013, (7) keseimbangan antara proses pembelajaran dan kurikulum 2013 karena ujian nasional (UN) masih menjadi faktor penghambat, (8) ada banyak materi yang harus di kuasai peserta didik sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik, (9) beban belajar siswa dan guru berat, dan waktu belajar di sekolah lama (Kurniasih : 2014).

Munculnya stigma negatif dalam pembelajaran sejarah juga tidak lepas dari peran guru ketika melakukan pembelajaran di kelasnya dan hal ini menjadi kebiasaan terus menerus yang terulang dari tahun-ketahun, dan jika hal ini terus berlanjut maka apa yang menjadi harapan dan tujuan Kurikulum 2013 dan pembelajaran sejarah tidak dapat terwujud dengan baik. Salah satu hal yang menyebabkan stigma negatif tersebut adalah kurang menariknya cara mengajar guru sehingga membuat peserta didik menjadi bosan dan jenuh padahal sejatinya pembelajaran yang baik adalah yang menyenangkan seperti yang dikemukakan Peter Kline dalam Musfiqon (2011:7), belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana menyenangkan (*Fun and Enjoy*) dan salah satu faktor yang mempengaruhi terselenggaranya sebuah kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan adalah faktor pendidik itu sendiri yang ditunjang dengan berbagai hal dan salah satunya adalah pemilihan sumber belajar dan bahan ajar yang baik dan tepat.

Dalam kurikulum 2013 ini berpijak pada kualitas guru sebagai implementator di lapangan, hingga guru di tuntutan agar dapat memotivasi siswa agar aktif, kreatif dan inovatif, guru harus memiliki keterampilan merancang

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta menerapkan pendekatan *scientific* secara benar.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 masih ada kendala mengenai kesiapan guru, infrastruktur yang belum memadai dan kondisi yang menghambat pencapaian kurikulum 2013 hingga dalam penerapan kurikulum 2013 masih ada guru yang mengalami kesulitan. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam tentang bagaimana guru dalam menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan kurikulum 2013 dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran sejarah, serta mencoba membantu permasalahan yang dihadapi guru dan murid dalam pembelajaran sejarah, melalui penelitian yang berjudul “*Analisis Pembelajaran Sejarah Menggunakan Kurikulum 2013 di SMA Persatuan Tulangan*” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Persatuan Tulangan menggunakan Kurikulum 2013?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru mata pembelajaran sejarah di SMA Persatuan Tulangan menggunakan Kurikulum 2013?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran sejarah di SMA Persatuan Tulangan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkungnya agar penelitian ini dapat di lakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam, sehingga penulis memandang permasalahan penelitian yang di angkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi hanya berkaitan dengan “*Analisis Pembelajaran Sejarah Menggunakan Kurikulum 2013 di SMA Persatuan Tulangan.*”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diidentifikasi tujuannya yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan guru dalam pembelajaran sejarah di SMA Persatuan Tulangan menggunakan Kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru mata pembelajaran sejarah di SMA Persatuan Tulangan menggunakan Kurikulum 2013.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran sejarah di SMA Persatuan Tulangan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Pada tataran teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat manfaat sebagai berikut :

- a. Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang Kurikulum 2013, baik yang berkaitan dengan aspek kesiapan manajemen, pelaksanaan, keunggulan dan kekurangannya.
- b. Memberikan informasi berkaitan dengan hambatan atau factor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 khususnya bagi guru.

2. Aspek Praktis

Pada tataran praktis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi :

- a. Kepala Sekolah atau bidang kesiswaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan pembenahan sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif.
- b. Guru, khususnya dalam pembelajaran Sejarah mengetahui usaha yang perlu dapat dilakukan dalam penerapan konsep Kurikulum 2013.
- c. STKIP PGRI SIDOARJO, sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian khususnya bidang kebijakan pendidikan.
- d.** Penulis, dapat mengetahui penggunaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah.